

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “ Penerapan Konsep *Tazkiyat AL-Nafs* Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Aly Bojonegoro dapat disimpulkan berikut :

1. Konsep *Tazkiyat Al-Nafs* menurut Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Modern Al-Aly Bojonegoro adalah penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif dengan tujuan pengembangan karakter positif santri melalui kurikulum yang berbasis akhlak, teladan dari guru, program *mahasabah*, *mujahadah* dan *riyadhoh*, serta kegiatan ekstrakurikuler, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter santri.
2. Implementasi konsep *Tazkiyatun Nafs* menurut Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Modern Al-Aly Bojonegoro melalui tiga tahapan sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*,: *Takhalli* (mengosongkan diri dari sifat buruk) melalui introspeksi diri dan kajian kitab, *Tahalli* (menghiasi diri dengan sifat terpuji) melalui pembelajaran akhlak dan praktik ubudiyah sehari-hari, dan *Tajalli*

(menampakkan sifat baik dalam perilaku) melalui pengajaran akhlak, ibadah harian, *muhasabah*, dan bimbingan spiritual.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan konsep *Tazkiyat Al-Nafs* menurut Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Modern Al-Aly Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung eksternal adalah lingkungan yang mendukung penerapan konsep *Tazkiyat Al-Nafs* , termasuk interaksi positif antara santri, guru dan masyarakat sekitar, tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan seperti, perpustakaan dengan koleksi buku-buku maupun kitab. Sedangkan faktor pendukung internal adalah keteladanan pengasuh maupun guru dalam mengajar dan mendidik santri dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum yang mencakup pembelajaran akhlak seperti sorogan kitab kuning yang membahas tentang akhlak (*akhlaqul li banin*), budaya pesantren yang membiasakan berdzikir, membaca *asmaul husna*, larangan nadhoman, menjalankan kesunnahan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, puasa sunnah, membiasakan sholat berjamaah dan pembinaan terhadap santri secara personal.
- b. Faktor penghambat eksternal adalah lingkungan yang kurang kondusif seperti bullying, kekerasan terhadap teman sebaya, pengaruh dari media sosial maupun internet yang dapat mempengaruhi pola pikir santri dalam berperilaku. Sedangkan faktor penghambat internal adalah keterbatasan sumber daya

manusia yang mana santri sudah lulus ada yang menetap dan juga ada yang langsung boyong maka terjadi kekurangan dalam kaderisasi, pemahaman santri tentang akhlak yang berbeda tiap santri.

B. Saran-saran

1. Guru

Diharapkan untuk selalu memberikan arahan dan penanaman akhlak kepada santri, agar santri mempunyai akhlak lebih meningkat dari pada sebelumnya. Dan guru bisa menjadi pengingat serta contoh yang baik bagi santri akan akhlak yang telah ditanamkan kepada santri-santri, khususnya pada penerapan konsep *tazkiyat al-nafs*.

2. Santri

Santri harus selalu melakukan hal-hal yang positif serta mempraktekan nilai-nilai pendidikan akhlak dimanapun berada untuk membiasakan berbuat baik .

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait penerapan konsep *tazkiyat al-nafs* dalam penanaman pendidikan akhlak santri . Sehingga mampu mengembangkan apa yang sudah ditemukan dan bisa dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.